

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi mengacu pada tindakan demi tercapainya sebuah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015). Implementasi biasa dilakukan setelah sebuah perencanaan yang dirancang dengan sempurna. Dalam rangkaian kegiatan biasanya mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut.

Dakwah berarti ajakan, seruan atau panggilan. Prof. Thoah Yahya Umar, MA mengartikan dakwah secara umum yaitu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana manusia agar dapat menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu (Dr. Jailani, 2022, hal. 16).

Jika dilihat dari pengertian dakwah maka objek dakwahnya adalah agama islam, yang artinya dalam penyampaian dan pengajaran agama islam dilakukan oleh juru dakwah melalui pengalamannya dalam kehidupan nyata (Ag, 2020, hal. 11).

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan dengan perorangan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan dengan kerjasama dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta mempergunakan sistem kerja dengan efektif dan

efisien. Serta dapat mempersiapkan pelaksanaan yang memiliki kemampuan yang terorganisir dalam kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan.

Di era modern ini, tentu penyampaian dakwah sangat beragam, seperti dakwah melalui lisan, selain itu juga dapat melalui media seperti televisi, YouTube, Facebook dan lain sebagainya. Adapun melalui media tulisan seperti surat, kaligrafi dan masih banyak sekali jenis dakwah lainnya.

Namun kegiatan dakwah jika dianalisis lebih dalam maka akan ditemukan hal-hal yang lebih dari hanya analisis medianya saja, tetapi bisa mencakup di dalamnya metodologi dakwah, cara dan teknik berdakwah, penyelesaian berbagai problem yang ditemui dalam berdakwah ataupun lain sebagainya (Ag, 2020, hal. 12).

Aktivitas dakwah yang dikatakan berjalan secara baik dan efektif yang bilamana apa yang ter jadi menjadi sebuah tujuan yang benar-benar dapat dicapai atau dapat terlaksana. Atau tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan citra profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dan profesi da'i. Berkaitan dengan manajemen dakwah biasanya kegiatan ini berlangsung pada tatanan kegiatan dakwah itu sendiri. Yang dimana setiap aktivitas dakwah khususnya pada skala organisasi atau lembaga untuk mencapai sebuah tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau

manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Pada sebuah organisasi dakwah merupakan proses pencapaian tujuan yang diperlukan dalam sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan dengan secara terarah dan tertata demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Melihat dari pentingnya manajemen dalam kegiatan, maka dalam beberapa kegiatan rutinitas harian salah satunya di hari selasa terdapat rutinan pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang merupakan salah satu kegiatan wajib yang di ikuti oleh seluruh santri dapat menggambarkan dalam penataan manajemen dakwah yang di terapkan pada Pondok Pesantren. Dalam kegiatan selasaan ini para santri di tekankan untuk menulis dan mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh pembicara. Sehingga dengan kegiatan rutinan pengajian ini santri dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kegiatan itu.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dakwah harus dikembangkan dan perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen. G.R. Terry mengemukakan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga dari manusia itu sendiri atau sumber daya lainnya (Mahmud, 2020, hal. 68). Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yang mulai dari pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau suatu

aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan hingga sampai akhir pelaksanaan kegiatan dakwah.

Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur serta menjalankan segala kegiatan sesuai dengan tujuan-tujuannya. Karena dengan adanya manajemen, maka terdapat mekanisme yang menjamin untuk menyelesaikan kewajiban dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan proses yang diatur. Dengan begitu suatu acara atau suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan secara tertata dan baik. Sebuah organisasi atau sebuah aktivitas yang jika dilaksanakan dengan manajemen dapat diketahui secara utuh kapasitas kemampuannya dan menunjukkan jalan yang paling baik untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang diciptakan.

Berdasarkan teori diatas yang menunjukkan bahwa manajemen dakwah merupakan sistem yang mengatur dan mengelola kegiatan dakwah demi tercapainya sebuah tujuan tersebut dengan efektif dan efisien. Ketertarikan ini berawal dari pengamatan penulis bahwa kegiatan rutin pengajian selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin di atas dapat dipahami melalui fenomena yang terjadi pada kegiatan tersebut dengan dilihat dari manajemen pelaksanaannya, teknis kegiatan di sampaikan yang dimana menurut penulis merupakan sesuatu hal yang menarik untuk di teliti dan dapat memungkinkan adanya hambatan atau kendala dalam melakukan implementasi manajemen dakwah yang terjadi. Sehingga dari informasi tersebut dapat diketahui apakah permasalahan bagaimana pengelolaan manajemen dakwah yang diterapkan

pada pengajian selasaan yang sudah berjalan dan apa saja hambatan serta tantangan dalam pengajian rutin selasaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti bermaksud akan melakukan sebuah penelitian tentang Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Rutin Pengajian Selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang berupa menggali informasi agar dapat memberikan gambaran pelaksanaan yang di buat pada Implementasi Manajemen pengajian rutin selasaan tersebut. Supaya kedepannya kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif sehingga dalam keberlangsungannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien.

B. Definisi Operasional

Pada definisi operasional merupakan istilah pengertian atau istilah kunci yang ada dalam judul penelitian secara operasional bukan hanya abstrak. Secara terukur atas istilah kunci tetap harus mendahulukan definisi secara teoritis, agar memperoleh jaminan pertanggung jawaban secara ilmiah atas definisi operasional yang muncul (Zulfa, 2019, hal. 59). Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Yang berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban yang sudah disusun secara matang dan secara terperinci.

2. Manajemen Dakwah

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur. Peraturan akan dilaksanakan melalui proses yang telah diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2014, hal. 19).

Dalam artian seseorang dapat melakukan sebuah aktivitas yang dapat mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga seseorang tersebut mampu mengemukakan, menata, serta dapat merapikan segala sesuatu yang sudah ada disekitarnya yang menjadikan selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Dakwah jika ditinjau dari segi bahasa (etimologi) merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab dalam bentuk isim masdar, yakni berasal dari kata دعا - يدعو - دعوة (*da'a - yad'u - da'watan*) yang berarti panggilan, seruan, ajakan, undangan, dorongan ataupun do'a (Suhandang, 2013, hal. 13)

Dakwah menurut istilah (*terminologi*) sebenarnya telah banyak dikemukakan oleh para ahli, dimana definisi dakwah yang saling melengkapi, walaupun berbeda redaksinya, namun makna dan maksudnya sama. Yaitu suatu kegiatan untuk menyampaikan ajaran islam atau mengajak orang lain untuk memeluk islam/ melaksanakan ajaran islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (Tuti Munfaridah, 2019, hal. 8).

Jadi, yang dimaksud dari pengertian manajemen yaitu rangkaian proses yang berjalan secara tertata dalam mengatur aktivitas dakwah supaya berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran (Mahmud, 2020, hal. 69).

Dapat disimpulkan manajemen dakwah dapat diartikan sebuah pengaturan secara sistematis dalam sebuah kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan kegiatan berlangsung.

3. Pengajian Selasa

Pengajian selasa merupakan salah satu pengajian yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dengan menggunakan metode ceramah. Dengan sistem para santi mendengarkan mau'idzah, pengarahan, dan bimbingan secara langsung yang di sampaikan oleh pengasuh atau dewan kyai pondok pesantren (Misbahus Surur, 2018, hal. 44).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Dakwah dalam pengajian rutin selasa di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
2. Apa saja hambatan dan tantangan dalam mengelola pengajian rutin selasa di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dengan demikian tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan tantangan dalam mengelola pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat melengkapi dan memperbanyak keilmuan dalam bidang komunikasi terkait implementasi manajemen dakwah tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini berharap dapat memberikan inspirasi bagi para santri telah mengikuti kegiatan rutin ini agar berlangsung secara efektif sehingga dalam mencapai sebuah tujuan dakwah dapat berjalan dengan efektif. Serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan dalam bidang komunikasi islam terutama mengenai implementasi manajemen dakwah tersebut.

F. Telaah Pustaka

Tekait dengan penelitian tentang “*Implementasi Manajemen Dakwah Pengajian Rutinan Selasa Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap*“. Untuk menghindari adanya suatu kesamaan dengan penelitian-penelitian lainnya. Maka dari itu penelitian ini menentukan beberapa hasil penelitian terhadap beberapa karya-karya skripsi maupun jurnal yang terdahulu sebagai referensi terhadap masalah yang diteliti oleh peneliti :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ahmad AUFAN NI’AM (2021), yang berjudul “*Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Karanganyar Demak*“. Dalam penelitian ini membahas tentang *implementasi* manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU. Selain itu, membahas kendala implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU di Karanganyar Demak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan memberikan gambaran tentang implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan IPNU Karanganyar Demak. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Roslan (2017), yang berjudul “*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Tahun 2017*“. Dalam penelitian ini membahas tentang peran manajemen dakwah untuk meningkatkan *kualitas* jamaah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Roslan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran penerapan manajemen, psikologi dan komunikasi dalam meningkatkan

kualitas jamaah di masjid raya Nurul Iman di Lamuru kabupaten Bone. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta upaya dalam meningkatkan kualitas jamaah serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Fatihatul Hidayah (2017) yang berjudul "*Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jenepoto Tahun 2017*". Dalam penelitian ini membahas tentang manajemen dakwah di pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fatihatul Hidayah menggunakan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran umum pondok pesantren serta peran manajemen dakwah yang ada di pondok pesantren. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Dewika Yunarrya (2021) yang berjudul "*Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan tahun 2021*". Penelitian ini membahas tentang manajemen dakwah yang di terapkan kepada masyarakat kelompok pengajian di desa Tedunan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Letak perbedaan skripsi ini adalah keinginan peneliti untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam mengelola pengajian rutin selasaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Selain itu juga tempat dan

waktu penelitian yang membedakan pada penelitian diatas. Namun ada beberapa persamaan dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dengan penelitian yang diatas adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana implementasi manajemen dakwah yang digunakan.